HUBUNGAN KREATIVITAS DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BEALAJAR KKPI SISWA SMK NEGERI 1 TAGULANDANG SELATAN

Rudy H. W. Pardanus
Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, FakultasTeknik , Universitas Negeri Manado
Kampus UNIMA Tondano
Email : rudypardanus@unima.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) hubungan kreativitas belajar dan hasil belajar siswa, (2) hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, (3) hubungan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar KKPI SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bersifat korelasional. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan tahun Ajaran 2015 / 2016 yang berjumlah 203 siswa dan sampel berjumlah 30 siswa yang diambil secara proporsional random sampling. Pengumpulan data dilakukandengan menggunakan angket. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ke tiga menggunakan analisis korelasi ganda dan regresi ganda.Dari hasil pengujian koefisien korelasi sederhana untuk melihat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar, terlihat bahwa thitung> ttabel atau 3.796 >2.048 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kreativitas belajar (X1)dengan hasil belajar (Y), sedangkan hasil pengujian koefisien korelasi sederhana untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, thitung> ttabel atau 3.657 >2.048 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y). Untuk pengujian koefisien korelasi ganda nilai F_hitung=,7.052, lebih besar dari F_tabel =3.35 pada taraf signifikan 5 %, dan F_tabel=5.49 pada taraf signifikan 1 % yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara Kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa KKPI SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.

Kata kunci: Kreativitas, motivasi, hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikanformal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang terbagi menjadi berbagai program keahlian sesuai bidang masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan juga dalam pelaksanaanpembelajarannya mempunyai pembelajaran produktif yakni pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik input yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas, demikian itu merupakan tugas dari pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Sebenarnya ini bukan hanya tugas yang dibebankan kepada guru saja tetapi ini juga merupakan tugas orang tua. Jadi untuk menghasilkan output yang berkualitas harus ada kerja sama antara guru dan orang tua di dalam mendidik siswa-siswinya.

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan motivasi belajar siswa sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat.

Adapun beberapa Tujuan penelitian yang akan diteliti yakni :(1) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kreativitas dengan hasil belajar KKPI siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.(2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasidengan hasil belajar KKPI siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.(3) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kreativitas dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar KKPI siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.

II. KAJIAN TEORETIS

2.1 Hasil Belajar

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru yang merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran dan pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan dengan menjadi dampak pengajaran yaitu hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijasah dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

Hasil belajar yang baik pasti ditentukan oleh bagaimana proses belajar atau cara yang pasti berbeda-beda. Tetapi yang paling mempengaruhi pola belajar terhadap hasil belajar adalah siswa itu sendiri. Jika dia punya motivasi yang tinggi untuk mengembangkan pola belajar maka pola belajar tersebut akan membaik dan hasil belajarinya pun juga akan membaik.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memerhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal.

2.2 Kreativitas Belajar

kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar. Ciri-ciri kreativitas antara lain: 1)Bebas dalam berpikir dan bertindak, 2)Adanya inisiatif menumbuhkan rasa ingin tahu, 3)Percaya pada diri sendiri, 4)Mempunyai daya imajinasi yang baik.

Indikator kreativitas sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, biasanya siswa yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.
2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, biasanya siswa yang kreatif dalam belajar selalu bertanya dan pertanyaan yang di ajukan selalu berbobot dan sifatnya membangun.
3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatumasalah, biasanya siswa yang kreatif mampu memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah yang yang perlu diselesaikan. Hal ini berarti siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah.
4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, apabila mengeluarkan pendapat secara langsung dan tidak malu. Contohnya dalam diskusi belajar dikelas siswa menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam keadaan setuju atau pun tidak setuju.
5) Mempunyai atau menghargai keindahan, minat seni dan keindahan juga lebih kuat dari rata-rata Waupun tidak semua orang kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap keadaan alam, seni, sastra, music dan teater.
6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, siswa memiliki pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya serta tidak terpengaruh orang lain. Dalam hal ini siswa memiliki kreatif dalam mengelaurkan pendapat.
7) Memiliki rasa humor tinggi, siswa kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang di khayalkan.
8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat, biasanya siswa lebih tertarik pada hal-hal yang rumit.
9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain(orisinil), siswa mempunyai rencana yang inovatif serta orisinil yang telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.
10) Dapat bekerja sendiri, siswa yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, sehingga siswa selalu mengerjakan sendiri, contohnya apabila mendapat tugas selalu berusaha mengerjakan sendiri.
11) Senang mencoba hal-hal baru, biasanya lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada siswa pada umumnya. Artinya dapat melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain.
12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan(kemampuan elaborasi), dapat mengembangkan suatu gagasan yang baru agar dapat berkembang kearah lebih baik dan jelas.

2.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Namun pada intinya bahwa Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak

di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai Motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

a. Faktor-faktor internal

1) Faktor jasmaniah
   a) Faktor kesehatan
   b) Faktor cacat tubuh
2) Faktor psikologis
   a) Intelegensi
   b) Minat dan motivasi
   c) Perhatian dan bakat
   d) Kematangan dan kesiapan
3) Faktor kelelahan
   a) Kelelahan jasmani
   b) Kelelahan rohani

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga
   a) Cara orang tua mendidik
   b) Relasi antara anggota
2) Faktor sekolah
   a) Metode mengajar dan kurikulum
   b) Relasi guru dan siswa
3) Faktor masyarakat
   a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
   b) Mass media dan teman bergaul

IV. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.

Waktu penelitian : Dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan November 2015 sampai Januari 2016.

4.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian asosiatif korelasional.Karena menurut Sugiyono (2008:5) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih." Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

4.3 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan variabel – variabel sebagai berikut :

1. Kreativitas, sebagai variabel bebas pertama (X1)
2. Motivasi, sebagai variabel bebas kedua (X2)
3. Hasil Belajar, sebagai variabel terikat (Y)

Adapun yang menjadi rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

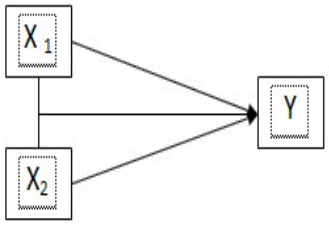

4.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130),"populasi adalah keseluruhan subyek populasi". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan tahun Ajaran 2015 / 2016 yang berjumlah 203 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:130), "sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%". Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15% dari anggota populasi yaitu sebanyak 203 x 15% = 30.4 sehingga sampel dalam penelitian ini dibulatkan berjumlah 30 siswa.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2005:91) "sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel". Dalam penelitian ini menggunakan proporsional random sampling.

4.5 Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Metode yang digunakan adalah Product Momen Person.

Rumus $r_{xy} = \frac{N.\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{\left(N.\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{\left(N.\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$

Dimana :

rxy = korelasi produk momen
= total nilai keseluruhan responden per item
= total nilai per responden
N = jumlah responden
Nilai korelasi (r) dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan level of significant = 5% jika r hitung> r tabel, maka pernyataan berikut valid.
2. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:
r11 = [k/(k-1)][⟦σi⟧^2/⟦σt⟧^2]

Keterangan:
r11: Koefisien reliabilitas instrumen(cronbach alpha)
k: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
σi2 : Jumlah varian butir
σt2 : Jumlah total butir
Suatu instrumen dikatakan reliabel jika r hitung> r tabel (r0>r1) dan nilai r positif.

4.6 Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk angket. Sesuai dengan variabel yang diteliti maka dibuatlah angket untuk instrumen Kreativitas belajar (X1) dan instrumen Motivasi belajar (X2), masing-masing terdiri dari 30 butir. Sedangkan variabel Y atau hasil belajar siswa dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Jawaban setiap butir bervariasi dalam 5 pilihan berganda dan diberi skor, yaitu: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4,Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1.

4.7 Teknik Analisis Data
Untuk mendeskripsikan data setiap variabel digunakan statistik deskriptif yang mencakup daftar distribusi frekuensi, histogram, modus, median, nilai rata-rata (mean)dan simpangan baku.
Persyaratan distribusi normal dilakukan dengan uji normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat. Persyaratan linieritas menggunakan analisis regresi sederhana untuk hubungan X1Y dan hubungan X2Y.
Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi sederhana. Sedangkan hipotesis ke tiga menggunakan analisis korelasi ganda dan regresi ganda. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (Ha) yaitu hipotesis yang menunjukkan ada hubungan. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (Ho).
Rumus Korelasi Ganda :

Ryx_1 x_2= √((r^2 ⟦yx⟧_1 + r^2 ⟦yx⟧_2– 2r⟦yx⟧_1 ⟦ryx⟧_2 ⟦rx⟧_1 x_2)/(1-r^2 x_1 x_2))

Dimana :
Ry.x_1 x_2= Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-samadengan Y
ryx_1 = Korelasi antara X1 dengan Y
ryx_2 = Korelasi antara X2 dengan Y
⟦rx⟧_1 x_2 = Korelasi antara X1 dengan X2
(Sugiyono, 2008:218)
Koefisien relasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif ; r = 0 artinya tidak ada relasi korelasi ; r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :
0,80 – 1,000 = Sangat Kuat
0,60 – 0,799 = Kuat
0,40 – 0,599 = Sedang
0,20 – 0,399 = Rendah
0,00 – 0,199 = Sanggat Rendah
Selanjutnya dilakukan pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian hasil koefisien korelasi tersebut di uji dengan uji signifikansi dengan rumus:
Fh = (R^2/k)/(((1-R^2))/((n-k-1)))
Dimana:
R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah Sampel

Jika Fh > Ftabel, maka hubungan signifikan
Jika Fh < Ftabel,maka hubungan tidak signifikan

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang perlu dibahas dari hasil penelitian tentang Kreativitas belajar dan motivasi belajar dengan Hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :
Pertama, berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi antara variabel Kreativitas Belajar (X1) dan Hasil belajar (Y), atau koefisien determinan = r2 x 100% atau 0.5832 x 100% = 33.976%. Menunjukan besarnya thitung=3.796 dan ttabel=2.048 diperoleh besarnya koefisien korelasi senilai 0.583. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r hal ini menunjukan tingkat hubungan Kreativitas Belajar cukup kuat dengan Hasil Belajar. Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya hubungan variabel X1 dengan Y atau koefisien determinan = r2 x 100% atau (0.583)2 x 100%= 33.976%. Jadi besarnya hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan adalah sebesar 33.976%. Kemudian diperoleh persamaan

regresi Ŷ= 74.65+0.73X. Dengan demikian dari uji statistik tersebut dapat dipahami bahwa Kreativitas mempengaruhi Hasil belajar siswa sebesar 33.976%. dan 66.024% ditentukan oleh factor lain. Dengan menggunakan perhitungan korelasi sederhana menjelaskan bahwa thitung =3.796 >ttabel =2.048. dengan demikian dari hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kreativitas belajar dan Hasil belajar siswa KKPI di SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.

Kedua,berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi antara variabel motivasi belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y), menunjukan besarnya thitung= 3.657 dan ttabel= 2.048 maka signifikan artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y) diperoleh besarnya koefisien korelasi senilai 0.568. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r hal ini menunjukan tingkat hubungan motivasi belajar cukup kuat denganHasil belajar. Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya hubungan variabel X2 dengan Y atau koefisien determinan = r2 x 100% atau (0.568)2 x 100%= 32.319%. Jadi besarnya hubungan motivasi belajar dengan Hasil belajar siswa kelas SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan adalah sebesar 32.319%. Kemudian diperoleh persamaan regresiŶ = 45.77 + 0.38X. Dengan demikian dari uji statistik tersebut dapat dipahami bahwa Kreativitas mempengaruhi Hasil belajar siswa sebesar 32.319%. dan 67.681% ditentukan oleh faktor lain. Dengan menggunakan perhitungan korelasi sederhana menjelaskan bahwa nilai thitung =3.657 > ttabel = 2.048. disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Motivasi belajar dan Hasil belajar siswa KKPI di SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.

Ketiga, berdasarkan hasil perhitungan hubungan X1 dan X2 dengan Y, menunjukan besarnya Fhitung= 7.052 dan Ftabel dengan derajat kebebasan pembilang 2 dan penyebut 27 pada taraf signifikan 5% adalah 3,354. Ternyata Fhitung> Ftabel maka hubungan X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y signifikan. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya hubungan variabel X1 dan X2 secara simultan atau bersama-sama terhadap Y atau koefisien determinan = r2 x 100% atau (0,586)2x 100%= 34.314%. Jadi besarnya hubungan Kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatanadalah sebesar 34.314%. Dengan demikian dari uji statistik tersebut dapat dipahami bahwa Kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi Hasil belajar siswa sebesar 34.314%. dan 65.686% ditentukan oleh faktor lain. Dengan menggunakan perhitungan persamaan korelasi ganda menjelaskan bahwa nilai Fhitung= 7.052> Ftabel = 3,354. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kreativitas belajar dan Motivasi belajar secara bersama-sama dengan Hasil belajarKKPI siswa di SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan kreativitas belajar dengan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.
2. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan Hasil belajar KKPI siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.
3. Terdapat hubungan kreativitas belajar dan Motivasi belajar secara bersama-sama dengan Hasil belajar KKPI siswa SMK Negeri 1 Tagulandang Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam lingkungan belajar di sekolah pasti semua siswa memiliki kreativitas belajar yang berbeda-beda, maka hubungan belajar siswa di sekolah dengan kreativitasnya harus ada peninggkatan dalam kegiatan belajar atau dalam melaksanakan suatu proses belajar di sekolah, supaya setiap peserta didik memiliki kepribadian yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Setiap peserta didik diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar siswa diharapkan meningkatkan keseriusan dalam proses belajar mengajar, dengan demikian hasil belajar peserta didik di sekolah akan ada peningkatan. Dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik maka, akan membawa nama baik sekolah.
3. Perlu di lakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kreativitas dan motivasi dengan hasil belajar KKPI siswa, untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa

REFERENSI

1) Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta:Rineka Cipta.
2) Craft, A. 2005. Membangun Kreativitas Anak. Depok: Insani Perss.
3) Dalyono. 2005. Phisokologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
4) Dimyati. 2009. belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
5) Dimyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

6) Djamarah. 1991. Strategi Balajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
7) Djamarah dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
8) Hurlock, E. B. 2005. Perkembanagn Anak. Jakarta: Erlangga.
9) Marzuki. 2002. Statistika. Yogjakarta: Bagian Penerbitan Fakultan Ekonomo Islam Jakarta.
10) Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta:
11) Reneka Cipta.
12) Nasution dkk. 1992. Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
13) Purwanto, Ngalim. 2002. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
14) _____. 2007. Phisikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
15) Sardiman, A. M.2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja
16) Grafindo Persada.
17) Slameto. 2003. TeoriBelajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Salatiga:Rineka Cipta.
18) _____. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
19) Soeharto, Karti dkk. 2003.Teknologi Pembelajaran. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.
20) Sudjana. 2001. Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi. Bandung: Tarsito.
21) Suharman. 2005. Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi.
22) Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda karya.
23) Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
24) _____. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
25) _____.2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: IKAPI.
26) Uno, H. B dan Kuadrat Masri. 2009. Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran. Jakarta:Bumi Aksara.
27) Wycoff, Joyce. 2002. Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran. Bandung: Kaifa.